

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI *TAHFIDZUL QUR'AN* SISWA SDIT SALSABILA 2
KLASEMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Sari Ani Saroh
NIM 12220109

Pembimbing:

Muhsin Kalida, S. Ag. M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.009/1387/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
TAHFIDZUL QUR'AN SISWA SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN
SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sari Ani Saroh

Nomor Induk Mahasiswa : 12220109

Telah dimunaqosyahkan pada : 27 Juni 2016

Dengan Nilai : A

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muhsin, S.Ag., M.A.

NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M. Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sari Ani Saroh
NIM : 12220109
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi
Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Ketua Program Studi



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Ani Saroh
NIM : 12220109
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: "Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi *Tahfidzul Qur'an* Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung *plagiarisme* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2016
Yang menyatakan



Sari Ani Saroh
12220109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku

1. *Bapak Madiono*

2. *Ibu Siti Mu'awanah*



MOTTO

هَٰذَا بَيَّانٌ وَهُدًى وَمَوْجِدٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“(Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”

(Q.S Ali Imron : 138) *

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), hlm. 68

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi *Tahfidzul Qur’an* Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT. yang telah memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan bekerja sama baik dalam bentuk dukungan, informasi, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun masih belum sempurna. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

3. A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si. dan Nailul Falah, S. Ag., M. Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhsin Kalida, S. Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, sabar, dan teliti memberikan bimbingan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Pimpinan dan seluruh staff UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan secara maksimal.
7. Mohammad Zaelani, M.A selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh guru, staff Tata Usaha dan siswa kelas III, IV SDIT Salsabila 2 Klaseman, terimakasih atas segala informasi yang diberikan dan kesediaan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Kakak dan adik penulis kak Jae, mbak Lina, mas Amal, mbak Ana, kak deddy, mbak Dina dan dek Una yang telah memberikan do'a, semangat dan keceriaan demi kelancaran skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar mbah Istiqomah (Almh), terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
11. Teman-temanku yang luar biasa khususnya Maftuh Ridlo, Lintang, Riva, Farah, terimakasih telah membantu mendo'akan dan memberikan semangat

kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta buat Diah, Kiki, Mumtazah, Mila, Nuri A, Anisa Rifki, Wirna, Ashofa, mbak Ika, Marwah, Utik, Ida, Ndari, Tajul, Dimas, Faisal, mbak Intan, mbak Olik, mbak Dewi kp, Alfani, Dea, Eva, Mahera, Dede, Dian K dan Wandu yang telah memberikan semangat dan mengiringi perjalanan penulis selama menuntut ilmu di UIN Suka.

12. Seluruh teman-teman jurusan BKI 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini dan sukses untuk kita semua.
13. Seluruh teman-teman KKN dusun Kedung, Septi, Zahra, Lala, Giar, Lia, Melly dan Indah, Aldo, Zika, Mas Ahmad terima kasih atas do'a dan supportnya.
14. Seluruh teman-teman PPL, mbak Ika, mbak Nani, Riva dan Junaidi serta guru-guru dan siswa-siswi MAN Wonokromo, terimakasih atas pengalaman, kebersamaan dan ilmu yang dapat diperoleh.
15. Seluruh teman-teman pramuka, khususnya angkatan Ajisaka, Ita, Winda, Kak Kunny, Kak Rois, Tika, Okto, Ridwan dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
16. Seluruh keluarga besar Mitra Ummah, mbak Lutfah, mas Fajar, Fahda, Nisa Sagala, Iip, Herlin, Kurnia, Ahok, Karim, Desi, Sungging, Yeni, Cahyo, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas segala do'a dan kebersamaannya selama ini.

17. Keluarga besar Kulikopi, mas Kholiq, cak Akrom, cak Hasan, mas Joe, mas Memed, mas Faisal, Wida, Desti dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a, dukungan dan kebersamaannya.
18. Keluarga besar Karisma, khususnya Afi dan Rahma terima kasih atas support dan do'anya selama ini.

Semoga Allah SWT. memberikan limpahan rahmat, kebahagiaan dunia akhirat kepada semuanya. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penulis

Sari Ani Saroh
12220109

ABSTRAK

Sari Ani Saroh, Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul qur'an* siswa di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah guru pembimbing tahfidz dan bimbingan kelompok, siswa yang mengikuti bimbingan kelompok, dan kepala sekolah.

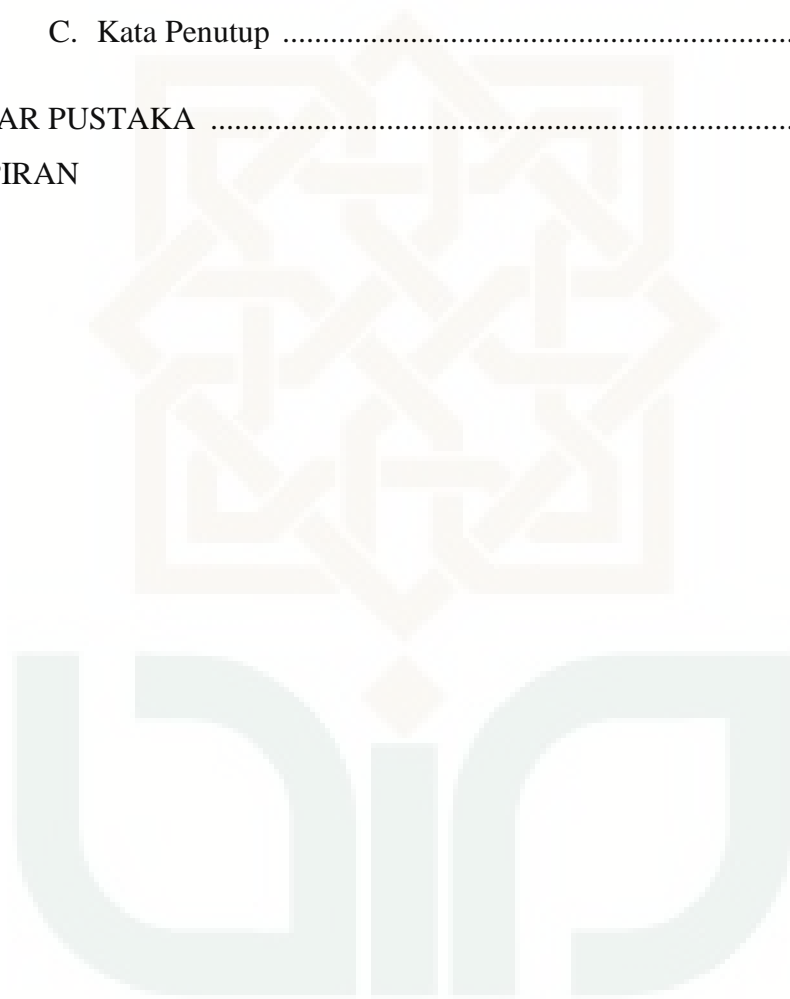
Hasil penelitian ini adalah tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul qur'an* siswa adalah menggunakan 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Sehingga dengan adanya tahapan-tahapan tersebut, motivasi dan semangat menghafal al-qur'an para siswa menjadi meningkat.

Keyword: Bimbingan Kelompok, Motivasi Tahfidzul Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	45
BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KELOMPOK DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN	57
A. Profil SDIT Salsabila 2 Klaseman	57
B. Bimbingan Kelompok di SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	66
C. Motivasi <i>Tahfidzul Qur'an</i> Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman	68
BAB III: TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI TAHFIDZUL QUR'AN SISWA SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN	72
A. Tahap Pembentukan	74

B. Tahap Peralihan.....	79
C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan	80
D. Tahap Pengakhiran	98
BAB IV: PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Tenaga Pengajar dan Karyawan	62
Tabel 1.2.	Sarana dan Prasarana	64
Tabel 1.3.	Daftar Masalah Siswa	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran, penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi *Tahfidzul Qur’an* Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam susasana kelompok.¹ Arti yang lain adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.² Adapun pengertian yang lain adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari konselor.³

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 309.

² *Ibid.*, hlm.309.

³ Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), hlm. 62-63.

Jadi, maksud dari bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada para siswa secara berkelompok atau dilakukan lebih dari satu orang untuk memperoleh berbagai informasi dari narasumber (pembimbing).

2. Meningkatkan Motivasi *Tahfidzul Qur'an*

Kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan *me-kan* berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.⁴

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁵ Sedangkan *Tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an. Secara bahasa *tahfidzul* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *hafizho-yahfazhu-hifzhon*, dan Al-Qur'an yang juga merupakan bahasa Arab memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Sehingga *tahfidzul Qur'an* berasal dari kata *hifzh Al-Qur'an* yang merupakan susunan bentuk *idlofah* (*mudlof* dan *mudlof ilaih*) yang terdiri dari *hifzh* (*mudlof*) dan Al-Qur'an (*mudlof ilaih*). *Hifzh* sendiri merupakan bentuk

⁴ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm. 123.

isim mashdar dari *fi'il madli hafizho* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Secara istilah *tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat *Al-fatihah* hingga surat *An-nas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah.⁶

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* dalam penelitian ini adalah suatu upaya atau usaha untuk maju dan mendorong seseorang untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan urutan.

3. Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah sekelompok siswa usia 6-12 tahun yang bersekolah di suatu lembaga pendidikan Islam bernama Salsabila yang beralamat di Dusun Klaseman Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul tersebut di atas adalah layanan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada sekelompok siswa usia 6-12 tahun secara berkelompok atau bersama-sama untuk mendapatkan berbagai bahan atau

⁶ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), hlm. 73-74.

informasi sebagai suatu upaya untuk maju dan mendorong siswa untuk menghafal Qur'an dengan baik sesuai dengan urutan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara beringkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.⁷

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Dalam kelembagaan sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.⁸

Hal ini dikarenakan pada tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling telah resmi memasuki sekolah-sekolah, yaitu dengan dicantulkannya pelayanan tersebut pada kurikulum 1975 yang berlaku di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, pada jenjang SD, SLTP dan SLTA.⁹

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

⁸ *Ibid.*, hlm. 239-240.

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 29-30.

Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dipertegas lagi oleh Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 (tentang Pendidikan Dasar) dan No. 29 tahun 1990 (tentang Pendidikan Menengah). Dalam kedua peraturan pemerintahan itu disebutkan dalam Bab X bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Serta bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.¹⁰

Sehingga sekolah-sekolah modern yang telah melengkapi aparatnya dengan bimbingan, maka bimbingan ini juga dapat digunakan sebagai metode (secara totalitas) untuk menyelidiki perkembangan siswa-siswa. Hal ini sudah barang tentu berhubungan dengan metode dan teknik-teknik bimbingan penyuluhan. Memang, pembimbing harus ahli, sebab bila tidak bisa menjadi ejekan saja baik oleh guru-guru ataupun oleh para siswa. Dengan bimbingan yang baik, maka akan dapat diketahui kualitas dan kuantitas perkembangan siswa-siswa.¹¹

Pada zaman sekarang ini masih banyak siswa yang sesuai tahap perkembangannya yang lebih suka bermain daripada belajar, karena permainan adalah salah satu bentuk aktifitas yang dominan pada awal masa siswa-siswa, karena mereka menghabiskan waktunya lebih banyak di luar

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 30.

¹¹ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 18-19.

rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dengan aktivitas lain.¹²

Siswa SD adalah mereka yang berusia sekitar 6-13 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa siswa-siswa dan memasuki masa remaja awal. Dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya, siswa sering menemui hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka banyak bergantung pada orang lain, terutama orang tua dan guru. Penyelenggaraan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangannya itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan SD.¹³

Oleh sebab itu, Pelayanan Bimbingan dan Konseling perlu diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan bimbingan di SD perlu disesuaikan dengan berbagai kekhususan pendidikan di SD, terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik, tujuan pendidikan, dan kemampuan para pelaksananya, yaitu guru kelas.¹⁴

Pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI/SDLB pada dasarnya adalah guru kelas yang melaksanakan layanan orientasi,

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 141.

¹³ *Ibid.*, hlm. 86.

¹⁴ Zainan Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 85-86.

informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten dengan memfungsikan materi layanan tersebut ke dalam pembelajaran, serta untuk peserta didik kelas III, IV, V dan VI dapat diselenggarakan layanan bimbingan dan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.¹⁵

Bimbingan kelompok juga bisa diterapkan dalam memberikan informasi dan motivasi untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada dasarnya menghafal Al-Qur'an itu tidak mengenal batasan usia. Hal ini bisa ditunjukkan bahwa sekarang ini banyak sekali *hafidz-hafidz* muda yang bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik.

Bahkan sebaiknya menghafalkan Al-Qur'an itu dalam usia "*emas*", yaitu terhitung dari usia 5-23 tahun. Sebab pada usia tersebut, kekuatan hafalan manusia masih sangat bagus. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak masalah hidup.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, maka diketahui bahwa semangat serta motivasi *tahfidzul Qur'an* para siswa masih rendah, khususnya bagi yang mengikuti program khusus *tahfidz*. Hal tersebut dapat diketahui dari

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 45.

kurangnya keseriusan siswa dalam *tahfidzul Qur'an*, siswa yang sulit untuk *tahfidzul Qur'an* dan hanya menyetor satu ayat dan menghafalkan Al-Qur'an hanya di sekolah saja. Masalah tersebut dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi sedangkan siswa harus mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Maka dari itu diperlukannya metode yang tepat untuk membantu para siswa dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pembimbing *tahfidzul Qur'an* di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta melalui bimbingan kelompok, guru pembimbing dapat meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik dengan adanya bimbingan kelompok di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa khususnya bagi yang mengikuti program *tahfidz*, yang masih banyak di SDIT Salsabila yang lain belum diterapkan. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada siswa, dikarenakan dalam bimbingan kelompok ini, para siswa dapat memperoleh informasi dan bisa saling berinteraksi antar anggota yang lainnya untuk meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an*. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing sehingga bisa meningkatkan motivasi

tahfidzul Qur'an siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan Bimbingan Konseling tentang bimbingan dan layanan bagi para siswa yang mengikuti program *tahfidzul Qur'an*.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada khususnya.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembimbing dan guru BK untuk dijadikan pertimbangan dan perencanaan dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap siswa untuk dijadikan bahan acuan ke depannya.
- b. Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemberian bimbingan kelompok terhadap siswa.
- c. Bagi guru pembimbing, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna memberikan bimbingan kelompok dan meningkatkan metode bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat lebih memotivasi siswa agar lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Dari hasil pengamatan penulis hingga saat ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang bimbingan kelompok, akan tetapi menekankan pada titik fokus atau obyek penelitian yang berbeda, dan di antara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

Pertama, penelitian dari Lutfi Faisol tahun 2013 yang berjudul “Bimbingan Kelompok Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan konsep diri positif di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilakukan dengan dua bentuk bimbingan, yaitu pelajaran bimbingan dan diskusi kelompok.¹⁷ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kedua, penelitian dari Widiati yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dan bentuk kegiatan unit pengembangan diri sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan percaya diri siswa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan

¹⁷ Lutfi Faishol, Bimbingan Kelompok Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013.

bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN Yogyakarta II merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui metode pelajaran bimbingan, diskusi musik hadrah, seni Qira'ah, dan pengembangan bahasa asing.¹⁸ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Ketiga, penelitian dari Sri Astutiningsih tahun 2012, dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang akan dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang dilakssiswaan di SMA Negeri 1 Piyungan sudah menggunakan metode yang sesuai dengan langkah-langkah BK yaitu, perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data dan evaluasi. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan tidak adanya peningkatan dalam belajar pada siklus I dan II dan kemudian dilanjutkan pada siklus III, pada siklus III terjadi peningkatan nilai

¹⁸ Widiati, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2013.

pada siswa serta terjadi peningkatan semangat belajar matematika meskipun tidak terlalu terlihat.¹⁹ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Keempat, penelitian dari Ummu Hani tahun 2014 yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an Santri PP. Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dan upaya Nyai Ummi Assa’adah selaku pengasuh dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Ummahat Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyai Ummi Assa’adah memiliki beberapa peran dan upaya-upaya yang dilakukan, yaitu sebagai pembimbing yakni membantu santri ketika kesulitan dalam menyetorkan hafalan, memperhatikan dan memnerikan saran terhadap masalah yang dihadapi santri, sebagai motivator yakni mengadakan semaan, memberi wejangan dan mengadakan ujian, sebagai *muwajjih* yakni menentukan waktu khusus untuk setoran, menerapkan disiplin waktu dan mentashih hafalan santri.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang

¹⁹ Sri Astutiningsih, Upaya Meningkatkan dan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta), *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012.

²⁰ Ummu Hani, Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an Santri PP. Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.

tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kelima, penelitian dari Diah Wakhyuni Nur Istiqomah tahun 2013 yang berjudul “Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Taruna Al-Qur’an Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pembimbing hafalan Al-Qur’an yang ada di SDIT Taruna Al-Qur’an Yogyakarta terdiri dari tujuh peran sebagai guru pembimbing yaitu sebagai penyusun dan pengatur, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Serta upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar dalam meningkatkan motivasi belajar dengan empat yaitu dengan memberikan pujian, menciptakan atmosfer kompetisi, pemecahan masalah dan pemenuhan dan perwujudan keinginan berupa hadiah.²¹ Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam

²¹ Diah Wakhyuni Nur Istiqomah, Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Taruna Al-Qur’an Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.

meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Dari pemaparan skripsi di atas, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi yang spesifik membahas tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari konselor. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.²²

Menurut Gazda dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok

²² Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan*, hlm. 62-63.

diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²³

Bimbingan Kelompok adalah layanan bantuan yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta). Kegiatan yang ada pada bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.²⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan dipimpin oleh pembimbing atau konselor terhadap individu atau siswa untuk bersama-sama memperoleh bahan atau informasi sesuai dengan keperluan tertentu terkait dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial, serta untuk memotivasi individu dan mengembangkan interaksi kelompok. Serta maksud pelaksanaan bimbingan kelompok adalah suatu proses melakukan pelayanan bimbingan yang telah diprogramkan oleh pembimbing kepada sekelompok individu, yang bertujuan memotivasi serta membantu individu dalam memperoleh informasi yang

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 309-310.

²⁴ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 37.

dibutuhkan, yang kemudian akan dibahas secara bersama-sama di dalam kelompok untuk menunjang pemahaman serta perkembangan dirinya untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan ini dimaksudkan untuk memungkinkan individu dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, pembahasan bersama dalam mengatasi permasalahan melalui kelompok, mengembangkan kemampuan komunikasi, sikap dan tindakan nyata mencapai hal-hal yang digariskan kelompok.²⁵

Adapun tujuan lain bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Sehingga melalui bimbingan kelompok, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok itu.²⁶

Dengan demikian, tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh individu dengan

²⁵ Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan*, hlm. 63.

²⁶ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 110.

memberikan informasi yang dibutuhkan serta mengajak individu untuk bersama-sama mengemukakan pendapat dan membicarakan topik-topik penting.

c. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar, antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah siswa yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama.
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.

- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari siswa.²⁷

d. Unsur-unsur Bimbingan Kelompok

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Percakapan orang-orang yang bertemu.

Adanya orang-orang yang bertemu dan berkumpul secara bersama-sama dengan membahas suatu topik tertentu.

- 2) Adanya tujuan kelompok yang akan dicapai.

Dibentuknya suatu kelompok dikarenakan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan kelompok merupakan suatu keberhasilan kelompok itu sendiri

- 3) Adanya proses saling tukar pengalaman dan pendapat.

Dalam suasana kelompok pembahasan tentang suatu topik tertentu merupakan suatu sarana untuk bisa saling bertukar informasi, pendapat serta pengalaman yang dialami oleh masing-masing anggota.

- 4) Terwujudnya hasil tujuan atau adanya keputusan kemufakatan bersama antara anggota kelompok.²⁸

²⁷ Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan*, hlm. 8-9.

Dibentuknya suatu kelompok adalah untuk bisa mencapai suatu hasil berdasarkan kesepakatan secara bersama-sama yang dilakukan oleh anggota kelompok.

Dengan demikian, maka unsur-unsur dalam bimbingan kelompok adalah adanya orang-orang yang bertemu dan saling bercakap-cakap, bertukar pendapat, pengalaman untuk terwujudnya suatu hasil berdasarkan kesepakatan semua anggota kelompok.

e. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk-bentuk khusus bimbingan kelompok menurut Djumhur dan Muh. Surya dalam bukunya Zainal Aqib adalah:

1) *Home Room* Program

Bentuk bimbingan ialah suatu kegiatan yang diadakan oleh pembimbing bersama-sama dengan siswa di sekolah tetapi di luar jam-jam sekolah.

Situasi dalam kegiatan ini dibuat seperti suasana di rumah, sehingga pembimbing dapat berperan sebagai ayah, ibu atau kakak dari siswa. Tujuannya adalah agar dengan situasi yang tidak formal tersebut pembimbing dapat lebih mengenal siswa dan siswa lebih merasa akrab, lebih lanjut siswa akan menjadi terbuka dalam mengemukakan masalah-masalah yang

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 222.

dihadapi. Pelaksanaan *home room*, dapat secara periodik maupun insidental.

2) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik dan berkaitan dengan pelajaran tertentu. Dari peninjauan tersebut akan didapatkan informasi, dan pengamatan yang lebih baik dari objek tersebut. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta pengembangan bakat dan cita-cita. Karena karyawisata ini sekaligus juga berfungsi sebagai kegiatan rekreasi, maka apabila dilaksanakan akan sangat menarik bagi siswa.

3) Diskusi kelompok

Melalui diskusi kelompok, siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.

Berbagai macam masalah dapat dipecahkan melalui diskusi kelompok, baik masalah pelajaran, sosial, atau merencanakan kegiatan. Keuntungan dari diskusi ini selain mengembangkan sikap sosial, juga menambah kepercayaan diri karena dapat memecahkan masalah secara mandiri.

Namun, perlu diwaspadai anggota kelompok yang ingin menonjolkan diri dengan mendominasi situasi diskusi. Dalam hal ini pembimbing bertindak sebagai moderator pelaksanaan diskusi.

4) Kegiatan kelompok

Berbagai macam bentuk kegiatan kelompok yang dapat dilaksanakan sebagai salah satu teknik bimbingan, misalnya kelompok belajar, kelompok bermain, dan sebagainya.

Dengan kegiatan ini kesempatan untuk berpartisipasi dan mengembangkan diri menjadi lebih luas yang akhirnya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

5) Organisasi siswa

Aktivitas dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan, tanggung jawab dan harga diri. Berbagai aspek kehidupan sosial dapat dipelajari melalui organisasi siswa ini.

Bentuk-bentuk organisasi siswa dapat bermacam-macam seperti OSIS, PMR, dan sebagainya.

6) Siodrama

Siodrama termasuk salah satu kegiatan bermain peran (*Role playing*). Sesuai dengan namanya, teknik ini dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Siswa

atau kelompok individu yang diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Selesai permainan dilaksanakan, diadakan diskusi tentang pemeran, jalan cerita dan ketepatan pemecahan masalah dalam cerita tersebut.

7) Psikodrama

Sama dengan sosiodrama, psikodrama juga merupakan kegiatan bermain peran. Psikodrama dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memainkan peran-peran tertentu, diharapkan konflik-konflik psikologis yang dialami oleh individu dapat terpecahkan. Dengan demikian psikodrama mempunyai fungsi pedagogis maupun diagnostik.

Pelaksanaan dimulai dengan penyusunan alur cerita, pemilihan pemeran, pelaksanaan, dan diakhiri dengan diskusi. Pemeran dapat dipilih individu yang mempunyai konflik kejiwaan yang sesuai jalan cerita. Diharapkan konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan yang dialami oleh pemeran dapat dikurangi atau dihilangkan.

8) *Remedial Teaching*

Pengajaran *remedial*, diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu.

Bentuknya berupa tambahan pelajaran, pengulangan latihan-latihan, atau penanganan aspek-aspek tertentu sesuai jenis dan tingkat kesulitannya. Maka harus didahului oleh diagnosis kesulitan belajar, yaitu penentu jenis dan tingkat kesulitan. Sesudah ditentukan, barulah pengajaran *remedialnya* dapat dilaksanakan. Pembimbing dalam menangani kegiatan ini dapat bekerja sama dengan guru bidang studi.

Jika kesulitan belajar dialami oleh sekelompok siswa, dapat dilaksanakan secara kelompok, namun dapat juga diberikan secara individual.²⁹

f. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.³⁰

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap I: Tahap Pembentukan, yaitu tahap pengenalan, perlibatan diri, dan pemasukan diri.

Pada tahapan pertama ini, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

²⁹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan*, hlm. 42-45.

³⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 309.

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
 - b) Menjelaskan cara-cara, asas-asas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus, dan permainan penghangatan atau pengakraban.
- 2) Tahap II: Tahap Peralihan, yaitu tahap yang menjembatani antara tahap I dengan tahap III.

Pada tahap kedua ini, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
 - b) Menawarkan dan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan tahap berikutnya.
 - c) Membahas suasana yang terjadi.
 - d) Meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota untuk masuk ke kegiatan tahap III.
- 3) Tahap III: Tahap kegiatan inti kelompok, yaitu tahap inti kegiatan atau tahap pencapaian tujuan (penyelesaian tugas).

Pada tahap ketiga ini, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
- b) Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang telah dikemukakan oleh pemimpin kelompok.

- c) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam atau tuntas.
 - d) Kalau perlu diadakan kegiatan selingan agar tidak terlalu tegang.
- 4) Tahap IV: Tahap Pengakhiran, yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut.

Pada tahap keempat ini, hal-hal yang harus dilakukan adalah:

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Mengemukakan pesan dan harapan.³¹

Dengan demikian dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan, yang pertama tahap pembentukan yaitu tahap pengenalan, perlibatan diri, dan tahap pemasukan diri, yang kedua tahap peralihan yaitu tahap yang menjembatani antara tahap I dan tahap III, yang ketiga tahap kegiatan inisi yaitu tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pencapaian tujuan, tahap keempat adalah tahap pengakhiran yaitu tahap pencapaian tugas (penyelesaian tugas).

³¹ Zainal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan*, hlm. 64-67.

g. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Pada tahap kegiatan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik-teknik yang bisa dipergunakan, antara lain:

1) Teknik pemberian informasi (*expocitory techniques*)

Teknik pemberian informasi menurut Jacobsen, dkk dalam bukunya Tatiek Romlah disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.³²

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin.

3) Teknik Pemecahan Masalah (*problem-solving techniques*)

Teknik pemecahan masalah menurut Zastrow dalam bukunya Tatiek Romlah adalah mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b) Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah.

³² Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2001), hlm 86.

- c) Mencari alternative pemecahan masalah.
 - d) Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing-masing alternatif.
 - e) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan.
 - f) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.³³
- 4) Permainan Peranan (*Role playing*)

Menurut Bennett dalam bukunya Tatiek Romlah, permainan peranan adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya.³⁴

- 5) Permainan Simulasi (*Simulation Games*)

Menurut Adams dalam bukunya Tatiek Romlah, permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.³⁵

- 6) Karya Wisata (*Field Trip*)

Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi obyek-obyek yang ada kaitannya dengan bidang

³³ *Ibid.*, hlm. 93.

³⁴ Romlah, *Teori dan Praktek*, hlm. 98.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 117.

studi yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus.

7) Teknik Penciptaan Suasana Kekeluargaan (*Home Room*)

Menurut Pietrofesa, dkk dalam bukunya Tatiek Romlah *home room* adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor.³⁶

Jadi teknik-teknik yang bisa digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok ada 7, yaitu teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah, permainan peranan, permainan simulasi, karyawisata dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan.

h. Materi Bimbingan Kelompok

Adapun materi yang biasa digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di

³⁶ Romlah, *Teori dan Praktek*, hlm. 123.

rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi / peraturan sekolah.

- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.³⁷

2. Tinjauan tentang Motivasi *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Motivasi *Tahfidzul Qur'an*

Motivasi adalah berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti gerak. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang menimbulkan, mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku tertentu. Motif sebagai pendorong yang pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.³⁸

³⁵ Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm. 48-49.

³⁸ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm.151.

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁹

Adapun arti lain dari motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴⁰

Sedangkan *Tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an. Secara bahasa *tahfidzul* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *hafizho-yahfazhu-hifzhon*, dan Al-Qur'an yang juga merupakan bahasa Arab memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Sehingga *tahfidzul Qur'an* berasal dari kata *hifzh Al-Qur'an* yang merupakan susunan bentuk *idlofah* (*mudlof* dan *mudlof ilaih*) yang terdiri dari *hifzh* (*mudlof*) dan Al-Qur'an (*mudlof ilaih*). *Hifzh* sendiri merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fi'il madli hafizho* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Secara istilah *tahfidzul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat Al-fatimah hingga surat An-nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah.⁴¹

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

⁴⁰ Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal*, hlm. 123.

⁴¹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 73-74.

Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud motivasi *tahfidzul Qur'an* adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dalam hal ini adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bisa menjaga, memelihara serta menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

b. Jenis Motivasi dan faktor penyebab munculnya motivasi

Adapun jenis motivasi ada 2, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan (motif) yang tidak dipengaruhi dari lingkungan.⁴³ Atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intinsik antara lain:

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), hlm. 263.

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2008), Cet.IV, hlm 33

a) Adanya alasan

Alasan merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan untuk menghafal Al-Qur'an adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b) Minat atau kemauan

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Dengan adanya minat maka motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an akan terbentuk, karena minat sudah tertanam dalam hati dan diri siswa. Jika minat itu ada pada diri siswa kemungkinan besar dalam proses menghafal Al-Qur'an akan berhasil. Akan tetapi sebaliknya jika minat itu tidak ada dalam diri siswa kemungkinan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat kecil. Karena dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan minat yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁴

⁴⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. II, hlm. 654.

c) Adanya kebutuhan

Disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi siswa berbuat dan berusaha.⁴⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya *incentive* atau perangsang.⁴⁶

Motivasi ekstrinsik merupakan daya penggerak yang dapat menambah kekuatan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi ekstrinsik meliputi :

a) Orang tua

Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan orang tua yang tahu tentang pendidikan agama dapat memberi pengaruh besar terhadap siswanya dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan sesuai dengan keinginan orang tua.

⁴⁵ Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 162.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.164.

b) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.⁴⁷

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren. Dalam hal ini seorang siswa termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

c) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan menumbuh dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁸

⁴⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali,1992), Cet.IV hlm.123.

⁴⁸ Ibid., hlm. 92.

Terkadang seorang siswa lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafalkan Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temannya.

c. Keutamaan *tahfidzul Qur'an*

Ada beberapa keutamaan *tahfidzul Qur'an*, antara lain:

- 1) Rasulullah mengibaratkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an seperti minyak misik, dengannya berarti seseorang yang memakainya memberikan bau wangi kepada orang-orang dan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian orang yang menghafal Al-Qur'an diharapkan dan hampir dapat dipastikan dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan balasan, yaitu bahwa cahaya penghafal Al-Qur'an kelak ketika di akhirat akan dapat menyentuh kedua orang tuanya.⁴⁹

d. Faktor-faktor pendukung untuk *tahfidzul Qur'an*

Dalam proses *tahfidzul Qur'an*, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri.

Faktor internal itu sendiri meliputi:

⁴⁹Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 74-75.

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.

c) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

d) Faktor usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal

sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.⁵⁰

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal itu sendiri meliputi:

a) Faktor keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi siswa-siswanya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu, maka keluarga juga turut menentukan bagaimana dan sampai di mana si siswa dapat serius dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b) Faktor sekolah

Pada faktor sekolah ini, yang lebih ditekankan pada faktor guru yang membimbing siswa. Bimbingan guru juga ikut menentukan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk juga kesempatan atau kesediaan guru dalam menerima atau mendengarkan hafalan, semakin sedikit kesempatan guru, semakin

⁵⁰ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa*, hlm. 139-142.

sedikit pula kesempatan sang penghafal Al-Qur'an dalam mendengarkan hafalannya.

c) Faktor motivasi sosial

Karena menghafal Al-Qur'an itu suatu proses dari dalam, maka faktor motivasi sosial juga ikut memegang peranan. Motivasi sosial dapat pula timbul dari tuntunan masyarakat.⁵¹

e. **Cara meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an***

Adapun cara-cara untuk meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* adalah:

- 1) Mengingat tujuan *tahfidzul Qur'an*, misalnya tujuan seseorang menghafal Al-Qur'an adalah karena keingintahuannya tentang isi dan kandungan al-quran tersebut atau ingin sekali mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta ingin mendapatkan ketentraman batin.⁵²

Adapun tujuan-tujuan lain yang digunakan para penghafal Al-Qur'an ketika ingin menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

- a) Saya senang menghafal Al-Qur'an supaya menjadi termasuk ahli Allah serta mendapat tempat khusus di sisi-Nya.

⁵¹ Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal*, hlm. 123-124.

⁵² Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 107.

- b) Saya senang menghafal Al-Qur'an karena hati yang selalu tertaut dengan Al-Qur'an tidak akan disiksa oleh Allah.
- c) Saya senang menghafal Al-Qur'an, agar kedua orangtua saya memakai mahkota kemuliaan di hari kiamat kelak.
- d) Saya senang menghafal Al-Qur'an seluruhnya, hingga saya mencapai derajat tertinggi di surga kelak.
- e) Saya senang menghafal Al-Qur'an, supaya dia menjadi obat dari segala macam penyakit yang menimpa saya.
- f) Saya senang menghafal Al-Qur'an, agar ia menolong saya untuk senantiasa mengerjakan shalat malam.
- g) Saya senang menghafal Al-Qur'an, agar saya termasuk orang yang banyak berdzikir (mengingat) Allah.⁵³

2) Mengingat manfaat dan keutamaan *tahfidzul Qur'an*, yaitu:

- a) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami, dan mengamalkannya. Seperti dalam sebuah hadist dari Abu Umamah al-Bahili dikisahkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:
 "Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at kepada pemiliknya (pembacanya)." (HR. Muslim).

⁵³Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Insan Kamil, 2010), hlm. 44.

- b) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdo'a.
- d) Para penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- e) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah dalam Q.S. Faathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا آلَ كِتَابَ الَّذِينَ أَصْحَابْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مَقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِ الْإِلَهَ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Artinya:

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.⁵⁴

- f) Para penghafal Al-Qur'an itu adalah para ilmuwan.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), hlm. 439.

Sebagaimana yang digambarkan dalam firman Allah

SWT surat Al-‘Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ ۖ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”⁵⁵

g) Para penghafal Al-Qur’an adalah keluarga Allah.

Seperti dikatakan dalam sebuah hadist dari Anas bin

Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya, Allah itu mempunyai keluarga dari pada manusia. Ada yang bertanya, ‘siapa mereka itu wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Ahli Al-Qur’an itulah keluarga Allah dan orang-orang khususnya.” (HR. Imam Ahmad).

h) Para penghafal Al-Qur’an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW bersabda:

“orang-orang yang mulia daripada umatku adalah para penghafal Al-Qur’an dan ahli shalat malam. Dan, ibadah umatku yang paling utama ialah membaca Al-Qur’an.”

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 403.

- i) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarokahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.⁵⁶

Menurut Salim Badwilan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa.

Cara-cara tersebut antara lain:

1) Pemecahan *Problem*

Guru harus memahami keadaan siswa dan membantu memecahkan persoalan serta hambatan yang terjadi. Misalnya, siswa tidak hanya mengalami masalah belajar saja, namun siswa juga mengalami masalah pribadi seperti halnya kondisi psikologi. Oleh karena itu sebagai guru harus mempunyai kemampuan untuk membantu mencari solusi untuk siswa secara pribadi.

2) Pemenuhan dan Perwujudan Keinginan

Memberi dorongan dan semangat untuk memenuhi kecenderungannya dan mereka senang memenuhi tuntutan. Ketika sudah terpenuhi keinginannya yaitu hafalan, mereka menunggu kompensasi yang akan diberikan sebagai hasil usahanya, misalnya ketika seorang siswa disuruh menghafalkan Al-Qur'an oleh orang tuanya dan mereka sebagai orang tua senantiasa memberikan dukungan dan semangat, siswa akan merasa senang menjalankan tuntutannya. Di samping itu siswa

⁵⁶ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa*, hlm. 145-151.

juga memiliki keinginan bahwa setelah mampu memenuhi tuntutanannya yaitu menghafal Al-Qur'an, siswa mempunyai harapan orang tua akan mewujudkan untuknya seperti halnya sebuah hadiah.

3) Memberikan kepercayaan

Melalui metode ini siswa tidak akan merasa usia yang masih muda membuat mereka tidak mampu melakukannya. Cara menanamkan kepercayaan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk terus berusaha semaksimal mungkin, tidak membandingkan dengan yang tua, bahwa hanya orang besarlah yang mampu menghafal Al-Qur'an. Tetapi memberi keyakinan pada mereka karena pada dasarnya yang muda pun mampu menghafalkan Al-Qur'an.

4) Pengembangan rasa percaya diri siswa

Siswa yang percaya diri akan mengarahkan segala upaya dan yakin akan harapan berhasil. Faktor pengembangan diri inilah yang paling penting pada pribadi siswa. Guru harus mampu meyakinkan siswanya untuk terus yakin pada kemampuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Diva Press, 2010), hlm. 177-186

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa ada empat, antara lain pemecahan masalah, pemenuhan dan perwujudan keinginan, memberikan kepercayaan, dan pengembangan rasa percaya diri siswa.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, maka perlu adanya metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁵⁸ Adapun lokasi yang akan diteliti adalah SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

⁵⁸ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21-23.

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁵⁹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu bapak Mohammad Zaelani sebagai informan pendukung terkait dengan adanya program *tahfidzul Qur'an* serta bimbingan kelompok untuk para siswa yang mengikuti program khusus *tahfidzul Qur'an*.

Subyek selanjutnya adalah satu guru pembimbing program khusus *tahfidzul Qur'an* sebagai informan utama yaitu bapak Mohtadin yang terlibat dalam bimbingan kelompok, sebagai informan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa beliau adalah yang terlibat langsung dan aktif dalam bimbingan kelompok.

Adapun subyek lainnya adalah siswa yang mengikuti program khusus *tahfidzul Qur'an* serta mengikuti bimbingan kelompok sebagai informan dari aktivitas bimbingan kelompok di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Siswa yang

⁵⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

mengikuti program khusus *tahfidzul Qur'an* berjumlah 27 siswa. Akan tetapi yang mengikuti bimbingan kelompok hanya 15 siswa. Maka dari itu, penentuan subjek dalam penelitian menggunakan teknik *porposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁶⁰ Dalam hal ini penulis mengambil subyek penelitian sebanyak 7 siswa berdasarkan pertimbangan dari guru pembimbing *tahfidzul Qur'an* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah yang memiliki masalah dalam *tahfidzul Qur'an*, seperti siswa yang nilai hafalan atau setorannya rendah, menghafalnya masih belum lancar dan sering lupa, kurang semangat dan motivasi dalam menghafal. Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan, maka diketahui bahwa nama-nama subyek tersebut adalah Ns, Bq, Wg, Ag, Td, Af dan Ry.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

⁶¹ Koentjoroningrat, *Metode Peneltiian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.

motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Penulis dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁶³ Dalam hal ini penulis ikut serta dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok, akan tetapi hanya ikut pada tahap kegiatan saja dan tidak pada semua kegiatan yang ada pada tahapan bimbingan kelompok tersebut.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 227.

Melalui metode observasi ini, penulis mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan kelompok, yang terkait tempat, aktor (pelaku) dan aktivitas. Terkait dengan tempat, penulis memperoleh data tentang tempat dilakssiswaannya bimbingan kelompok, adapun yang terkait dengan aktor (pelaku), penulis memperoleh data tentang orang-orang yang terlibat ataupun mengikuti bimbingan kelompok, sedangkan yang terkait dengan aktivitas, penulis memperoleh data tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pelaksanaan kegiatan ataupun tahap ketiga dalam bimbingan kelompok serta teknik-teknik yang digunakan oleh guru pembimbing.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴ Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat bebas tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Penulis memberikan kebebasan kepada

⁶⁴ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang telah diberikan dan dipersiapkan.⁶⁵

Wawancara ini penulis tuju kepada guru pembimbing *tahfidzul Qur'an* yaitu bapak Mohtadin sebagai informan utama. Informasi yang diperoleh adalah mengenai perencanaan pelaksanaan bimbingan kelompok, tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran. Dengan metode wawancara ini, penulis juga menggali informasi mengenai motivasi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam setiap tahapan bimbingan kelompok tersebut. Dengan keadaan siswa yang mengikuti program *tahfidzul Qur'an* dan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta materi yang digunakan oleh pembimbing dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi *Tahfidzul Qur'an* siswa.

Wawancara ini juga dilakukan kepada 7 siswa yang mengikuti program *tahfidzul Qur'an* serta mengikuti bimbingan kelompok yang dibimbing oleh bapak Mohtadin, diantaranya Ns, Bq, Wg, Ag, Td, Af dan Ry. Adapun nama-nama siswa tersebut digunakan penulis sebagai subyek berdasarkan rekomendasi dari guru pembimbing *tahfidzul Qur'an* dan bimbingan kelompok. Menurut guru pembimbing, siswa tersebut

⁶⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 231

merupakan siswa yang masuk dalam kriteria siswa yang kurang mampu dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an*.

Dalam wawancara ini penulis menggali informasi kepada subyek penelitian mengenai tahap-tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing dan juga terkait dengan materi yang telah diberikan apakah mampu meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa.

Subyek lain yang digunakan oleh penulis sebagai informan adalah kepala sekolah yaitu bapak Mohammad Zaelani, informasi yang didapatkan penulis adalah mengenai letak geografis SDIT Salsabila, sarana dan prasarana, gambaran umum program *tahfidzul Qur'an* yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta serta gambaran umum tentang bimbingan kelompok yang ada di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.⁶⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian yang penulis

⁶⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 278.

lakukan. Data yang didapat oleh penulis diantaranya berupa *soft file* dan juga *hard file* yang berisi tentang profil SDIT Salsabila 2 Klaseman, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, data guru dan siswa, prestasi siswa serta pembagian tugas dan foto-foto kegiatan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁷ Pada penelitian ini, proses menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan cara analisa *deskriptif kualitatif*, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁶⁸

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh penulis untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis lakukan saat penelitian berlangsung. Penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap obyek yang akan diteliti. Setelah itu penulis melakukan

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 23.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 247.

wawancara terhadap subyek penelitian yang berjumlah 9 orang, yang terdiri kepala sekolah, 1 orang guru pembimbing *tahfidzul Qur'an* dan bimbingan kelompok serta 7 siswa, yang terdiri dari 4 siswa yaitu Ns, Bq, Wg dan Ag, serta 3 siswa yaitu Td, Af dan Ry. Penulis juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan arsip-arsip sesuai dengan fokus penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan untuk memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶⁹ Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah penulis melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan data yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang selanjutnya dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian.

Berdasarkan dari ketiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis tersebut, maka penulis dapat menyederhanakan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 247.

tahap-tahap yang digunakan oleh guru pembimbing dan materi yang yang diberikan oleh dalam setiap tahapannya sehingga dapat meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa serta data-data pendukung dalam penelitian misalnya profil sekolah, sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut serta foto-foto kegiatan.

c. Penyajian data

Mendeskripsikan hasil data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰

Dalam penyajian data ini, penulis menguraikan data-data yang telah dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an*. Data yang akan disajikan meliputi tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran dalam meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa serta cara guru pembimbing dalam memotivasi siswa pada masing-masing tahapan agar siswa lebih giat menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu data yang terkait dengan

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 249.

gambaran umum sekolah dan gambaran umum bimbingan kelompok yang ada di sekolah tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹ Dalam penelitian ini, langkah terakhir yang penulis lakukan adalah menarik kesimpulan. Sebelum penulis menyimpulkan, penulis menghubungkan hasil analisis dengan teori yang digunakan. Setelah itu penulis menarik kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁷² Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dicapai dengan

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 253.

⁷²Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330.

membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penggunaan metode triangulasi data ini terbukti dilakukan penulis, misalnya saat mengumpulkan data tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok serta peningkatan motivasi siswa dalam *tahfidzul Qur'an* setelah diadakan bimbingan kelompok. Selain penulis menanyakan kepada guru pembimbing langsung, penulis juga melakukan observasi secara langsung saat proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan saat proses *tahfidzul Qur'an*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam upaya meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu:

1. Tahap Pembentukan, yaitu guru pembimbing membentuk kelompok berdasarkan pengamatan setoran hafalan siswa setiap harinya.
2. Tahap Peralihan, yaitu guru pembimbing menjelaskan kegiatan selanjutnya dan membuat susana kelompok yang nyaman dan santai.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan, yaitu guru pembimbing mengemukakan suatu masalah ataupun topik terkait dengan meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* yang kemudian akan dibahas secara mendalam dalam bimbingan kelompok.
4. Tahap Pengakhiran, yaitu guru pembimbing serta para siswa mengemukakan pesan dan kesan yang telah dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok serta memberikan penguatan atau motivasi terhadap hasil yang telah didapatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pembimbing

- a. Lebih memperhatikan hafalan para siswa.
- b. Dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya ketika sedang melaksanakan bimbingan kelompok.
- c. Dalam hal penyampaian materi harus bisa lebih menarik lagi, sehingga siswa tertarik dengan apa yang akan disampaikan.

2. Kepada Sekolah

- a. Terus melakukan pendampingan, pengawasan, pemahaman dan pendidikan pada siswa baik bidang pribadi, sosial, belajar, karir dan keagamaan.
- b. Lebih memperhatikan lagi tentang permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa.

3. Kepada Siswa

- a. Hendaklah mampu mengambil hikmah serta pelajaran dari setiap bimbingan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing
- b. Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'annya serta mempertahankannya serta bisa saling membantu satu sama lainnya.

4. Kepada Pembaca

- a. Penulis berharap hendaknya ada penelitian lain yang membahas lebih lanjut tentang meningkatkan motivasi *tahfidzul Qur'an* siswa. Karena penulis merasa bahwa penelitian ini masih sangat butuh sekali penyempurnaan dari penelitian lainnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur’an Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.IV, Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Aqib, Zainan, *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Astutiningsih, Sri, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta), *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah, 2012.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta, Insan Kamil, 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta, Diva Press, 2010.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Badudu, J.S dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. II , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Faishol, Lutfi, Bimbingan Kelompok Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi* tidak

- diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013.
- Hamdun, Dudung, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hani, Ummu, Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri PP. Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Hartinah, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Indrakusuma, Amir Daen, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Istiqomah, Diah Wakhyuni Nur, Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.
- Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, Yogyakarta: IDEA Press, 2007.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Romlah, Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2001.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Widiati, Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Dakwah dan Komunikasi. 2013.
- W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo, 1996.

**IDENTITAS SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

1. Nama Sekolah : SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN
2. NSS : 1020 41021 3999
3. NPSN : 2040 4146
4. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Kabupaten : Sleman
6. Kecamatan : Ngaglik
7. Desa/Kelurahan : Sinduharjo
8. Jalan dan Nomor : Jalan Pamularsih RT.06 RW. 38
9. Kode Pos : 55581
10. Telp. : (0274) 446 2882
11. Email : sditsalsabila2klaseman@yahoo.com
12. Daerah : Pedesaan
13. Status Sekolah : Swasta
14. Akreditasi : Belum
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang
16. Tahun berdiri : 2004
17. Nomor SK Izin Operasional : 172/KPTS/R/2006
18. Tanggal SK Izin Operasional : 01 Desember 2006
19. Nomor SK Pendirian : 434/KPTS/2011
20. Tanggal SK Pendirian : 30 Desember 2011
21. Penerbit SK : Kepala Dinas DIKPORA Kab. Sleman

22. Bangunan Sekolah :Dibangun Yayasan YPDP SPA Indonesia
23. Lokasi Sekolah :Kompleks Masjid Roudhotun Na'im
Klaseman
24. Jarak ke Pusat Kecamatan : 2 KM
25. Jarak ke Pusat Kabupaten : 6 KM
26. Terletak pada lintasan : Desa
27. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan
SPA Indonesia
28. Nama Ketua Yayasan : H. RUA. Zaenal Fanani, M.M Prac.NLP
29. Nama Kepala Sekolah : H. M. Zaelani, S.S



**PROGRAM UNGGULAN, PENUNJANG DAN PENGEMBANGAN DIRI YANG ADA
DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

1. Program Unggulan

- a. Tahfidzul Qur'an (Juz 30)
- b. Tahfidz ayat/surat pilihan
- c. Tahfidz 40 Hadis pilihan
- d. Tahfidz 40 doa sehari-hari
- e. Islamic Habit Forming (Pembiasaan Perilaku Islami)
- f. Outbond Kids
- g. Field Trip (Kunjungan lapangan)
- h. Life Skill (pembekalan keterampilan hidup)
- i. Pemeriksaan Kesehatan & Tumbuh Kembang Siswa
- j. Mablit (Malam Bina Iman & Taqwa)
- k. Ritual story day / dongeng islami
- l. Leadership (kepemimpinan)
- m. Muhasabah/ motivasi
- n. Home Visit/Random Home Visit
- o. Outdoor Activity
- p. Ritual Story Day / Dongeng Islami
- q. Arabic Kids
- r. English Kids

2. Program Unggulan ++ untuk kelas 5 dan 6

- a. Klinik Belajar
- b. Pendalaman Materi Ujian Sekolah dan UN
- c. PIJAR (Pendampingan Fajar)

- d. Excellent Base Camp
- e. T-fEL for Kids

3. Program Penunjang:

- a. Manasik Haji
- b. Berqurban
- c. Pengelolaan dan Penyaluran Zakat Fitrah
- d. Pentas Seni/Drama
- e. Tadabbur Alam
- f. Reading Record (pembiasaan gemar membaca)
- g. BAKSOS (Bakti Sosial)
- h. Balon Cita-cita
- i. Temu Tokoh
- j. Rihlah / Outbond Family
- k. Penugasan project mingguan

4. Program Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

- a. Pramuka
- b. Pencak Silat
- c. Seni Baca Al-Qur'an
- d. Seni Hadroh
- e. Seni Lukis
- f. Seni Tari
- g. Nasyid
- h. Drumband
- i. Renang

**TATA KERJA, FUNGSI DAN TUGAS PENGELOLA SDIT SALSABILA KLASEMAN
SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

1. KEPALA SEKOLAH

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin :

- 1) Menyusun penyelenggaraan sekolah
- 2) Mengorganisasikan dan mengarahkan kegiatan.
- 3) Mengkoordinasikan antar bagian.
- 4) Melaksanakan pengawasan.
- 5) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan sekolah.
- 6) Menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan sekolah.
- 7) Mengadakan rapat rutin maupun insidental.
- 8) Mengambil keputusan.
- 9) Mengatur administrasi yang menyangkut :
 - Administrasi kantor.
 - Administrasi siswa.
 - Administrasi pegawai.
 - Administrasi perlengkapan.
 - Administrasi keuangan.
- 10) Mengatur penyelenggaraan proses Belajar Mengajar.
- 11) Menyusun dan menyerahkan salinan Rencana Anggaran Penyelenggaraan dan Biaya Sekolah (RAPBS) ke pihak LPI Salsabila setiap awal tahun pelajaran (pertengahan Juli)
- 12) Mengadakan dan mengatur hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, lembaga lain, yayasan terkait, dan masyarakat dengan tujuan memajukan sekolah.
- 13) Membuat dan menyerahkan laporan tertulis per trisemester (September, Januari dan akhir tahun pelajaran) Ke pihak LPI Salsabila

b. Kepala sekolah sebagai administrator :

- 1) Administrasi Kantor meliputi :
 - Perencanaan.
 - Pengorganisasian.
 - Pengarahan.
 - Pengkoordinasian
 - Pengawasan.
- 2) Administrasi Kurikulum.
- 3) Administrasi Kesiswaan.
- 4) Administrasi Kepegawaian.
- 5) Administrasi Perlengkapan.
- 6) Administrasi Keuangan.
- 7) Administrasi Perpustakaan.
- 8) Administrasi Laboratorim
- 9) Administrasi Ruang Ketrampilan / Keseniaan

c. Kepala sekolah sebagai supervisor :

- 1) Peninjauan pada kegiatan Belajar Mengajar.
- 2) Peninjauan pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan / bimbingan karir.
- 3) Peninjauan pada kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Peninjauan pada kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.

2. WAKA I (KURUKULUM).

Wakil Kepala Sekolah I urusan **Kurikulum**, mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program pengajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal mengajar.
- c. Membuat kriteria persyaratan buku pelajaran sekaligus menetapkan buku pegangan siswa dan guru setiap tahun ajaran atau pertengahan tahun ajaran.
- d. Menyusun kurikulum mata pelajaran khusus ke IT-an (Islam Terpadu)
- e. Menyusun program evaluasi belajar.
- f. Menetapkan standar kenaikan kelas bagi siswa.

- g. Mengkordinasikan dan mengarahakan penyusunsn satuan pelajaran.
- h. Menyediakan buku kemajuan kelas.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
- j. Mengkoordinasikan pelaksanaan THB dan UAS.
- k. Menyusun laporan pelaksanaan THB dan UAS.
- l. Melaksanakan Supervisi.

3. **WAKA II (KESISIWAAN)**

Wakil Kepala Sekolah II urusan **Kesiswaan**, mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan.
- b. Melaksanakan bimbingan konseling dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
- c. Membina dan melaksanakan koordinasi Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, dan Kekeluargaan (6K)
- d. Meyusun jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- e. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa.
- f. Mengadakan pemilihan siswa intuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah.
- g. Menjadi wakil sekolah dalam hal hubungan dengan wali siswa.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

4. **WAKA III (SARANA DAN PRASARANA)**

Wakil Kepala Sekolah III urusan **Sarana dan Prasarana**, mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Mengadministrasikan pedayagunaan sarana dan prasarana.
- c. Pengelolaan pembiayaan alat – alat sekolah.
- d. Meyusun pelaksanaan urusan sarana dan prasarana sekolah.
- e. Membuat laporan perkembangan inventaris sekolah 3 bulan sekali.

5. WAKA IV (PUBLIC RELATION)

Wakil Kepala Sekolah IV urusan **Public Relation**, mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Membangun Citra positif lembaga secara tertulis (pembutan majalah sekolah, bulletin, artikel, dll) maupun lisan.
- b. Membangun Citra positif lembaga secara lisan

6. KABID PERPUSTAKAAN

Kepala Bidang urusan **Perpustakaan**, mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan buku – buku bahan pustaka.
- b. Pengurusan sirkulasi perpustakaan
- c. Pengurusan administrasi perpustakaan.
- d. Pengurusan inventarisasi bahan pustaka.
- e. Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- f. Pemeliharaan dan perbaikan bahan pustaka.

7. KABID BIMBINGAN KONSELING

Kepala Bidang urusan Bimbingan Konseling mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Layanan Orientasi Siswa Baru
- b. Layanan informasi sekolah kepada yang memerlukan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran potensi siswa.
- d. Layanan pembelajaran bagi siswa.
- e. Layanan konseling pribadi pada siswa yang bermasalah.
- f. Layanan konseling kelompok
- g. Layanan konseling umum.
- h. Layanan bimbingan kelompok

8. KABID U.K.S

Kepala Bidang urusan **Usaha Kesehatan Siswa (UKS)** mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelayanan kesehatan siswa.

- b. Pengadaan obat – obatan yang bersifat preventif maupun kuratif.
- c. Mengadakan cek kesehatan siswa minimal 1 bulan sekali.
- d. Memberikan pertolongan pertama bagi anggota sekolah yang kecelakaan.
- e. Mengadakan dokter kecil.
- f. Mengadakan tanaman obat.
- g. Menginventaris obat – obatan atau keperluan P3k.

9. KABID UNIT USAHA.

Kepala Bidang urusan **Unit Usaha** mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan membuat unit usaha sebagai kegiatan perekonomian sekolah.
- b. Mengelola unit usaha yang telah ada.
- c. Mengembangkan unit usaha.
- d. Bekerjasama dengan unit usaha intern atau ekstern.

10. KABID LABORATORIUM

Kepala Bidang urusan **Laboratorium** mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan.
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat – alat.
- d. Inventarisasi dan administrasi peminjaman alat – alat laboratorium.
- e. Pemeliharaan dan perbaikan alat – alat.
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

11. WALI KELAS.

Wali kelas mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a. Memeriksa kehadiran siswa binaanya setiap hari.
- b. Meneliti dan merekap kehadiran siswa setiap bulan.
- c. Membuat peta murid pada kelas yang di bina.
- d. Mengelola, merekap dan melaporkan infaq kelas binaan setiap bulan bila ada.

- e. Mengelola ruang kelas binaanya sehingga terwujud kelas yang memiliki prestise dan prestasi.
- f. Mengelola buku administrasi kelas.

12. GURU.

Guru mempunyai mempunyai tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan Belajar mengajar dan melaksanakan secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru adalah :

- a. Membantu program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar selama 1 semester atau setahun.
- b. Membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar).
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester.
- e. Mengisi nilai daftar siswa.
- f. Melaksanakan analisa hasil evaluasi belajar.
- g. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran.
- h. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- i. Membuat alat peraga atau pengajaran.
- j. Menciptakan karya seni.
- k. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pelatihan kurikulum.
- l. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- m. Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah.
- n. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- o. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing – masing siswa.
- p. Meneliti daftar hadir siswa sebelum pelajaran.
- q. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.

13. TATA USAHA

Tata Usaha mempunyai mempunyai tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam :

- a. Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- b. Pengelolaan keuangan sekolah.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.

- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- f. Penyusunan dan pengkajian data atau statistic sekolah.
- g. Pengorganisasian dan melaksanakan prinsip 7 K.
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan.



**PRESTASI SISWA DAN SISWI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SINDUHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

1. Tahun 2011

- a. Juara Umum Olimpiade Salsabila (Olsa) Tingkat DIY-Jateng
- b. Juara 1 Inovasi Pembelajaran Guru Olsa Tingkat DIY-Jateng
- c. Juara 1 Dongeng Guru (Olsa) Tingkat DIY-Jateng
- d. Juara 10 besar Lomba Cerita siswa Tingkat Perpustakaan DIY
- e. Juara Favorit Pesta Siaga Kwaran Ngaglik Sleman
- f. Juara 1 Seni Bela Diri OOSN Kec. Ngaglik
- g. Juara 2 Pildacil MTQ Sekolah Umum Kec. Ngaglik
- h. Juara 1 Lomba Cipta Lagu Siswa Tingkat Kabupaten Sleman

2. Tahun 2012

- a. Juara 2 Inovasi Pembelajaran Guru Olsa Tingkat DIY-Jateng
- b. Juara 1 Lomba Cipta Lagu Siswa Tingkat Kabupaten Sleman
- c. Juara 1 MTQ Putri tingkat Sekolah Umum Kec. Ngaglik
- d. Juara 1 Puitisasi MTQ sekolah Umum Kec. Ngaglik
- e. Juara 2 Pildacil MTQ Sekolah Umum Kec. Ngaglik
- f. Juara 3 Tahfidz Qur'an MTQ sekolah Umum Kec. Ngaglik
- g. Juara 2 Pesta Siaga Kec. Ngaglik
- h. Juara 1 Seni Bela Diri OOSN Kec. Ngaglik

3. Tahun 2013

- a. Juara 3 Olimpiade MIPA tingkat SD Olimpiade Salsabila DIY-Jateng
- b. Juara 2 Inovasi Pembelajaran Guru Olsa Tingkat DIY-Jateng
- c. Juara 1 Tahfidz Siswa (Olsa) Tingkat DIY-Jateng
- d. Juara 2 Pesta Siaga Tingkat Propinsi DIY
- e. Juara 1 MTtQ Putra Sekolah Umum tingkat Kec. Ngaglik

f. Juara 2 Temu Galang Pramuka Gugus IV Minomartani Ngaglik

4. Tahun 2014

- a. Juara 1 Lomba Hafalan Juz 30 Tingkat SD/MI se-DIY di SMP Budi Mulia YK
- b. Juara 2 Lomba Karya Inovasi Guru Tingkat DIY
- c. Juara 2 Lomba Hafalan juz 30 Tingkat SD/MI se-DIY di SMP Al-Azhar YK
- d. Juara 2 Lomba Praktek Sholat Berjamaah tingkat SD/MI se-DIY di UGM
- e. Juara 2 Lomba Catur Tingkat SD/MI Kab. Sleman
- f. Juara 3 Lomba Adzan TPA/TKA Kab. Sleman
- g. Juara 1 Lomba MTQ Tingkat SD/MI se- Kecamatan Ngaglik
- h. Juara 1 Pencak Silat OOSN Kec. Ngaglik
- i. Juara 3 Pencak Silat OOSN Kab.Sleman

5. Tahun 2015

- a. Juara 2 Lomba Melukis BRI Kategori A tingkat DIY di BRI cabang Pakem
- b. Juara 3 Lomba Melukis BRI Kategori B tingkat DIY di BRI cabang Pakem
- c. Juara 2 Lomba MTQ tingkat kecamatan Ngaglik
- d. Juara 2 Lomba Tahfidz MTQ tingkat kecamatan Ngaglik
- e. Juara 3 Lomba Pidato MTQ tingkat kecaman Ngaglik

Foto-foto kegiatan

Kegiatan para siswa saat sedang *tahfidzul qur'an*



Kegiatan paara siswa saat muraja'ah



Kegiatan saat *hoom room*



Kegiatan saat karya wisata ke Rumah Tahfidz Deresan



PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN

1. Bagaimana struktur organisasi BK di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
2. Apakah BK sudah diterapkan di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
3. Bagaimana program tahfidz yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
4. Sejak kapan diadakan program tahfidz?
5. Bagaimana kondisi atau keadaan guru di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
6. Bagaimana kondisi atau keadaan siswa di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
7. Berapa guru pembimbing yang mengampu program tahfidz?
8. Berapa target hafalan bagi siswa yang mengikuti program tahfidz?
9. Apakah ada pihak luar sekolah (misalnya guru khusus tahfidz) selain guru SDIT Salsabila yang ikut membimbing para siswa dalam menghafal al-qur'an?
10. Berapa siswa yang mengikuti program tahfidz?
11. Apa sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Salsabila?
12. Bagaimana gambaran umum bimbingan kelompok di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
13. Untuk apa sajakah layanan bimbingan kelompok di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
14. Apa saja prfogram bimbingan secara umum yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
15. Apakah tahfidz qur'an merupakan mata pelajaran atau bukan?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU PEMBIMBING TAHFIDZ
(PELAKSANA BIMBINGAN KELOMPOK)

1. Apa tujuan diadakannya bimbingan kelompok?
2. Bagaimana gambaran umum permasalahan yang ada di SDIT Salsabila 2 Kelasman khususnya bagi siswa yang mengikuti program tahfidzul qur'an terkait dengan motivasi siswa dalam menghafal qur'an?
3. Ada berapa siswa yang mengikuti bimbingan kelompok?
4. Bagaimana gambaran umum siswa yang mengikuti program tahfidzul qur'an?
5. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal qur'an?
6. Materi apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok tersebut?
7. Apakah ada kerjasama dengan pihak luar dalam melaksanakan bimbingan kelompok?
8. Apa saja bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang diberikan untuk siswa?
9. Metode atau teknik apa saja yang digunakan dalam bimbingan kelompok tersebut?
10. Apakah setelah diadakan bimbingan kelompok, ada perubahan pada diri siswa?
11. Apakah sebelum bimbingan kelompok, materi telah lebih dulu dipersiapkan?

12. Bagaimana menciptakan suasana kelompok agar anak mau mendengarkan dan tidak bosan?
13. Kegiatan apa yang dilakukan saat pembentukan?
14. Apakah dalam bimbingan kelompok diselingi dengan *ice breaking*?
15. Apakah diskusi dan tanya jawab berjalan dengan baik?



PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK SISWA YANG MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK

1. Apakah pernah mengikuti bimbingan kelompok sebelumnya?
2. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti bimbingan kelompok?
3. Bagaimana perasaan adik ketika mengikuti bimbingan kelompok?
4. Bagaimana pelaksanaan (proses) bimbingan kelompok?
5. Dalam proses bimbingan kelompok, apakah adik mendapatkan informasi dari guru pembimbing?
6. Informasi apa yang adik dapatkan?
7. Apakah dengan diadakan bimbingan kelompok, motivasi adik dalam menghafal al-qur'an meningkat?
8. Apakah ada perbedaan yang adik rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok?
9. Bagaimana hafalan adik ketika di rumah dan di sekolah?
10. Siapa yang membantu adik dalam menghafal al-qur'an ketika di rumah dan di sekolah?
11. Bagaimana teknik yang digunakan oleh guru pembimbing ketika melaksanakan bimbingan kelompok?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Ani Saroh

Tempat, tanggal lahir : Magelang, 7 Maret 1993

Alamat : Pabelan III Rt 002 Rw 007, Pabelan, Mungkid, Magelang

Nama Ayah : Madiono

Nama Ibu : Siti Mu'awanah

Telepon Hp : 089504722399

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Agama : Islam

Kewarganegaraan : WNI

Email : sari_ani07@yahoo.com

Pendidikan Formal :

- TK PGRI Pabelan III : 1996-1998
- SD N Pabelan III : 1998-2004
- MTs Pabelan : 2004-2007
- MA Pabelan : 2007-2010
- UIN Sunan Kalijaga : 2012-sekarang

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Sari Ani Saroh